

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijrah, yang secara bahasa memiliki arti berpindah, menurut Surana (2015) Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam. Hijrah sendiri biasa digunakan sebagai sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim, khususnya anak muda, untuk "berpindah" menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama. Di dalam Al-Quran pun menjelaskan “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berhijrah di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Qs. Al-Baqarah 2:218).

Sebagai sebuah fenomena, hijrah sebenarnya sudah muncul sejak lama, dimulai dari kalangan musisi seperti Gito Rollies atau Sakti 'Sheila On 7'. Meskipun perubahan yang mereka lakukan secara substansial adalah hijrah, tapi masyarakat dan media kala itu tidak pernah menyebutnya demikian. Penyebutan hijrah untuk perubahan seperti yang dilakukan para musisi di atas baru terjadi belakangan ini. Menurut Athiya (2018) hijrah saat ini tidak bisa dipandang begitu saja. Ada yang memandang hijrah sebagai tren, sehingga untuk memperkuat eksistensinya sebagai generasi kekinian yang islami,

mereka juga ikut berhijrah. Namun, ada juga yang memang sungguh-sungguh dari awal ingin memperbaiki diri dikarenakan kesadaran dari dalam diri, bukan dipengaruhi oleh kegagalan percintaan di masa lalu atau hanya ikut-ikutan tren belaka. Maka dari itu hijrah di era milenial saat ini tidak mudah. Perlu adanya kesungguhan dalam menjalaninya. Namun melihat fenomena hijrah di berbagai kalangan saat ini mulai dari artis hingga pemuda pemudi tentunya dapat memberikan nilai positif jika dijalani dengan sebaik-baiknya. Mampu menjadi inspirasi dan motivasi bagi setiap orang yang ingin menjadikan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Dari fenomena hijrah tersebut, tentunya menjadi sebuah gebrakan dalam era perkembangan Islam, salah satunya adalah berdirinya berbagai macam komunitas-komunitas Islam yang bergerak dalam dakwah, salah satunya adalah Komunitas Dakwah Jalanan. Komunitas dakwah jalanan adalah sebuah komunitas yang aktif dalam pergerakan dakwah maupun hijrah di kalangan anak-anak jalanan, geng motor, pengamen jalanan, anak punk, premanisme, dan remaja sekolah yang rentan dalam mengenal pergaulan bebas. Berbagai macam tindak kriminalitas tumbuh dari pergaulan di jalanan yang tidak “sehat” dikarenakan kurangnya pengetahuan dan bimbingan terutama dari keluarga, serta faktor lingkungan tidak baik yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang remaja (Bisma, 2019)

Yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pengaruh dari luar dan ketidakmampuan melakukan adaptasi di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah (Kartono 2017:

109). Hal mendasar yang sangat banyak dijumpai dari hasil riset penulis adalah karena adanya permasalahan di dalam keluarga atau yang biasa disebut *Broken Home* dan kurangnya arahan maupun bimbingan di dalam keluarga untuk anak anaknya menuju masa depan yang lebih baik.

Komunitas dakwah jalanan sendiri terlahir dan terbentuk dari sekumpulan orang-orang yang tersadarkan dan berhijrah dari kehidupan di jalanan yang sangat dekat dengan drugs, kriminalitas, sampai kehidupan didalam penjara yang mereka jalani hingga akhirnya tersadarkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik berlandaskan agama Islam. Saat ini komunitas dakwah jalanan bergerak massiv dalam dakwah menyebarkan nilai kebaikan islam dan berusaha membantu menaggulangi nilai-nilai negatif di kalangan remaja yang sangat besar pengaruhnya selama ini mereka rasakan. Islam menyuruh siapapun untuk berdakwah. Karna dakwah itu tugas setiap umat muslim dimanapun dan kapanpun sesuai kemampuannya masing-masing. Di dalam Al-Quran pun menjelaskan “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Qs. Ali-Imran 3:104).

Dalam hal ini komunitas dakwah jalanan sangat mengedepankan metode dakwah agama. Aktivitas dakwah mereka adalah kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi. Dakwah akan semakin komunikatif dikarenakan para pelaku dakwah atau mereka komunitas “DJ” memahami gejala-gejala sosial yang sebelumnya mereka alami dan bagaimana agama mempengaruhi tingkah lakunya. Hefni (2017) Dakwah merupakan kegiatan komunikasi,

dikarenakan komunitas Dakwah Jalanan merupakan komunikator yang menyampaikan pesan dalam bentuk ajaran-ajaran agama Islam kepada mereka yang menjadi komunikan agar mau menerima, memahami dan akhirnya melaksanakan apa yang telah mereka lihat dan dengar

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis berpendapat bahwa kisah tersebut sangat menarik dan bermanfaat untuk diceritakan dalam bentuk Audio Visual yaitu Film Dokumenter. Dalam hal ini pemilihan film sebagai media dalam penyampaian karena Film Dokumenter itu sendiri merupakan upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita, menggunakan fakta dan data (Nicholas 1991:111). Sehingga apa yang disampaikan dalam film dakwah jalanan ini merupakan sebuah gambaran kejadian maupun peristiwa secara langsung yang bisa dinikmati oleh penonton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana seorang penulis sebagai Sutradara mampu memvisualisasikan komunitas dakwah jalanan serta aktivitasnya dalam sebuah karya film dokumenter dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

- Penelitian ini terfokus pada tiga orang anggota komunitas Dakwah Jalanan.
- Meneliti aktivitas dan kegiatan komunitas dakwah jalanan saat ini.

- memvisualisasikan kegiatan komunitas Dakwah Jalanan baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal.

1.4 Tujuan Penelitian

- Untuk memvisualisasikan apa itu komunitas dakwah jalanan serta aktivitasnya dalam sebuah karya film dokumenter dengan baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

- Sebagai studi literatur program Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan dalam bidang film dokumenter.

Manfaat praktis :

- Sebagai sarana edukasi, pemahaman, maupun pengalaman, kepada Masyarakat khususnya para pemuda tentang sekelompok orang yang berhijrah dari masa lalu yang kelam hingga mampu menjadi contoh pembelajaran dan pengalaman bagi setiap orang.
- Menambah pengalaman perjalanan, spiritual, dan mendapat pengalaman baru yang mungkin belum pernah dialami khususnya oleh peneliti dari proses penelitian tersebut.
- Memaparkan kisah komunitas dakwah jalanan dalam bentuk film dokumenter potret sehingga mampu dinikmati siapapun dalam bentuk visual.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dipilih peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu, dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992:21) menjelaskan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif

adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi secara mendalam dan akurat.

Selain dengan mengumpulkan data dari narasumber, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dari orang-orang terdekat narasumber seperti keluarga dan rekan-rekan terdekatnya. Pengkaryaan ini juga mengumpulkan data lapangan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan gambar.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang struktur atau pun tidak terstruktur sebagai instrumen penelitian untuk bisa menggali lebih dalam informasi dan data langsung dari narasumber secara jelas.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi ke tempat Komunitas Dakwah Jalanan dan ikut langsung saat Komunitas Dakwah Jalanan sedang melakukan dakwah-dakwah di jalanan.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data, artikel, dan melihat langsung referensi karya film dokumenter sebagai bahan penunjang.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan film dokumenter ini, di sertai batasan - batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini menguraikan konsep - konsep dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian, berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian

BAB IV PENGKARYAAN FILM

Pada bab ini akan menjelaskan proses pembuatan film dari awal hingga pembuatan selesai, serta menjelaskan alur cerita dari film yang akan dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulis yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibekukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari: data riset subjek film, transkrip wawancara, dokumentasi foto pada saat melakukan pembuatan film.

1.9 Peta Pemikiran

Dalam melakukan penelitian Komunitas Dakwah Jalanan dalam Film Dokumenter ini, Penulis menggunakan Peta Pemikiran sebagai bahan acuan penelitian agar terfokus dan tidak melebar pembahasannya.

